

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif diperoleh presentase peningkatan siklus pra penelitian ke siklus I adalah 12%. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa presentase siklus I mengalami peningkatan, hanya saja peningkatan belum mencapai presentase yang telah disepakati. Sebagaimana disampaikan pada interpretasi hasil analisis bahwa penelitian ini dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan minimal 20%, maka pada penelitian siklus I ini belum dapat dikatakan berhasil karena hasil peningkatan presentase belum tercapai.

Peneliti dan kolaborator menyepakati agar tindakan dilanjutkan ke siklus II untuk mencapai peningkatan yang diharapkan yaitu sebesar 20%. Berdasarkan hasil data siklus II diperoleh peningkatan presentase sebesar 25%. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa peningkatan presentase siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa kegiatan *circle time* dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Tunas, Jakarta Selatan.

Setelah memperoleh presentase kenaikan yang signifikan, maka penelitian dihentikan.

Berdasarkan hasil analisis data kualitatif, setelah tindakan siklus I, kemampuan berbicara anak menunjukkan peningkatan. Peningkatan terjadi pada aspek pengertian kalimat dimana anak sudah dapat menjawab dengan tepat apa yang ditanyakan. Beberapa anak mulai berkembang dalam menyatakan sesuatu secara lancar dan jelas. Beberapa anak masih kurang dalam kemampuan mengajukan pertanyaan dan dalam hal bahasa tubuh dan intonasi ketika berbicara.

Setelah tindakan pada siklus II, kemampuan berbicara anak mengalami peningkatan. Anak sudah mampu menjawab pertanyaan dari peneliti dengan tepat. Hampir semua anak sudah berkembang dalam menyatakan sesuatu dengan lancar dan telah dapat menggunakan kata ganti orang, waktu, dan tempat ketika berbicara. Anak mulai berkembang dalam kemampuan mengajukan pertanyaan. Anak juga sudah mulai berkembang dalam hal bahasa tubuh dan intonasi yang sesuai ketika berbicara.

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan *circle time* dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Tunas, Jakarta Selatan.

B. Implikasi

Implikasi terhadap perolehan presentase kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun adalah dengan menerapkan kegiatan *circle time* dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut memberikan implikasi bahwa penerapan kegiatan *circle time* dapat digunakan oleh guru dan pihak sekolah sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Tunas, Jakarta Selatan.

Pada kegiatan belajar selanjutnya, guru dapat menggunakan kegiatan *circle time* ini pada setiap kegiatan belajar mengajar agar kemampuan berbicara anak lebih meningkat serta dapat pula mengembangkan perkembangan sosial emosional anak. Jika guru akan menggunakan kegiatan *circle time*, maka guru harus memperhatikan beberapa langkah untuk kegiatan *circle time* agar kegiatan *circle time* berjalan dengan efektif. Dalam menerapkan kegiatan *circle time* di sekolah, perlu memperhatikan beberapa hal dalam pelaksanaannya di kegiatan pembelajaran, di antaranya pemilihan kegiatan yang memberikan kesempatan berbicara yang banyak pada anak serta waktu pelaksanaan tidak lebih dari 15 menit. Selanjutnya bagi guru yang melaksanakan kegiatan ini, maka perlu mengkondisikan kegiatan dengan hal yang menyenangkan agar anak nyaman dalam melaksanakan kegiatan.

Selanjutnya guru juga dapat menggunakan media yang lebih bervariasi ketika melakukan kegiatan. Hal tersebut dilakukan agar anak lebih semangat dalam melakukan kegiatan dan memacu rasa ingin tahu anak. Selain itu, kepala PAUD juga dapat memberikan pelatihan dalam melakukan kegiatan bercerita serta pembuatan media yang baik dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian diharapkan kegiatan *circle time* dapat dilaksanakan dengan baik sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, maka peneliti mencoba mengemukakan saran-saran yaitu sebagai berikut:

1. Peserta Didik

Anak diharapkan dapat diberikan kegiatan-kegiatan yang dapat memberikan kesempatan untuk anak mengeluarkan pendapat dan perasaannya agar kemampuan berbicara anak dapat terlatih.

2. Guru

Diharapkan kepada guru agar lebih menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk melatih kemampuan berbicara anak dan membuat anak lebih aktif dalam pembelajaran agar berkembangnya kemampuan berbicara anak.

3. Kepala Sekolah

Disarankan bagi kepala sekolah agar memberikan dukungan berupa media kegiatan yang bervariasi agar menimbulkan rasa ingin tahu anak, serta memberikan pelatihan kepada guru agar guru dapat memberikan kegiatan pembelajaran yang dapat membuat kemampuan berbicara anak berkembang.

4. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam melakukan penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan berbicara anak.